

Penerapan Model Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo

Nadia¹, Naidin Syamsuddin², Ervi Rahmadani³.

¹²³ Insitut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia.

¹n97793313@gmail.com

Abstrak

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini menyebabkan penurunan antusiasme belajar siswa karena mereka merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa menurun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran Two Stay Two Stray dan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan perencanaan Kemmis dan McTaggart digunakan dalam penelitian ini bersama dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus memiliki empat tahapan yang harus diselesaikan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII pada tahun ajaran 2024-2025. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, dokumentasi, dan observasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Two Stay Two Stray dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil belajar antara siklus I dan II, yang meningkat sebesar 43% dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 62,5% menjadi 91,66%.

Kata kunci: Penerapan Model Pembelajaran, Two Stay Two Stray.

Pendahuluan

Pendidikan diartikan sebagai “usaha sadar dan sistematis akan membentuk kemampuan setiap individu melalui lingkungan belajar dan proses belajar untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, karakter dan kemampuan yang diperlukan akan kemajuan dirinya, masyarakatnya, bangsanya dan negaranya.” Negara “(UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003).

Ketika masyarakat menerima pendidikan yang mereka butuhkan, mereka dapat meningkatkan kemampuan kognitif, kinerja, dan psikomotoriknya, yang berkontribusi pada mutu hidup yang lebih baik. Meskipun benar bahwa banyak

<https://p3i.my.id/index.php/refleksi>

faktor yang perlu dipertimbangkan karena dampaknya terhadap kehidupan seseorang, kompleksitas tantangan yang dihadapi dan upaya memperbaiki dan menambah mutu hidup memudahkan untuk memahami bagaimana pendidikan dapat berkontribusi terhadap pengelolaan sumber daya manusia yang lebih baik di dunia saat ini.

Pengaruh pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan atau memodifikasi pembelajaran secara efektif dan salah satu kebutuhan yang penting dan tidak dapat di sangkal. Oleh karena itu, untuk menyampaikan pelajaran secara efektif dengan cara yang dapat dipahami peserta didik, seorang guru tidak hanya harus menguasai materi pelajaran, tetapi juga dapat memilih dan menerapkan taktik pengajaran yang paling tepat untuk setiap situasi unik. Penting bagi seorang guru untuk memiliki pengetahuan luas tentang karakteristik model pembelajaran yang berbeda-beda, termasuk kelebihan dan kelemahan masing-masing model.

Dalam bidang pendidikan terdapat beberapa pendekatan dalam mengajar peserta didik seperti: "Two Stay Two Lost" (dua tamu tetap), Student Team Achievement Division (STAD), Group Intervention, Walking in Circle, Thinking in Pairs dan Sharing, Mencari Jodoh (menyusun pasangan) dan lain-lain. Di sisi lain, artikel ini hanya akan fokus pada bagaimana pelatihan *Two Stay Two Stray* dilaksanakan. Pengajaran "Two Stay Two Stray" ialah strategi pengajaran grup di mana setiap anggota bertanggungjawab agar belajar dan dapat mengajarkan bagian mereka dari isi kursus.

Berdasarkan hasil observasi yang dijalankan penulis terhadap guru mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo, dalam melaksanakan proses aktivitas belajar mengajar hanya memakai metode ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan perolehan observasi yang dijalankan pada bulan Mei sampai Juli 2023 oleh penulis mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo diketahui dari hanya 60% peserta didik yang berpartisipasi aktif pada cara belajar mengajar. Hal ini menunjukkan dari minat peserta didik terhadap materi tersebut cukup rendah. Salah satu penyebabnya ialah metode yang dipakai kurang menarik sampai menimbulkan rasa bosan dan kurang minat mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengakibatkan buruknya perolehan belajar peserta didik.

Capaian pembelajaran kelas VIII untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 8 Palopo menunjukkan tingkat ketuntasan yang rendah. Pada bulan Mei 2023, mengamti bahwa hanya 54% peserta didik yang memenuhi Kriteria Komprehensif Minimal (KKM) yang disyaratkan ialah 75. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum sepenuhnya memahami topik yang diajarkan. Menurut pengamatan lebih lanjut, strategi pengajaran yang digunakan yang sebagian besar melibatkan ceramah dan sesi tanya jawab tidak efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik terhadap materi. Empat belas peserta didik (atau 54% dari total) mencapai tujuan akhir, dan sebelas peserta didik (atau 46% dari total) tidak. Jadi jika dilihat dari nilai kinerja peserta didik sebelum siklus diketahui bahwa menurut kriteria ketuntasan minimal klasikal (CMC), kinerja peserta didik pada pra mata kuliah belum mencapai 75%, bahkan sudah mencapai 75%. baru mencapai 54%. Akibatnya prestasi peserta didik pada pendidikan klasikal pada siklus pendahuluan ini dinilai belum lengkap dan cukup. Peserta didik yang nilainya di bawah KKM atau belum menyelesaikan studinya mempunyai kemungkinan tidak lulus mata kuliah dan sulit melanjutkan studi apabila permasalahannya tidak segera teratasi.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dicermati solusi tepat yang akan meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima peserta didik ketika mempelajari PAI di sekolah. Di sini, pendidik harus mampu menciptakan teknik pembelajaran yang memperhatikan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan kualitas nilai-nilai KKM yang diajarkan di kelas, yang keduanya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk mencegah peserta didik merasa bosan atau frustrasi saat belajar, peneliti masa depan mencari cara untuk membantu guru menemukan model pembelajaran yang sesuai dalam isi kursus.

Salah satu manfaat pendekatan "Dua Tinggal, Dua Tunawisma" dalam pendidikan adalah kenyataan bahwa pendekatan ini mendorong komunikasi dua arah antara guru kelas dan peserta didiknya. Peserta didik berkolaborasi dalam membicarakan permasalahan yang mereka hadapi saat mempelajari suatu topik dan saling bertanya berdasarkan tingkat kesulitan materi sehingga peserta didik merasa lebih bertanggung jawab dalam mempresentasikan hasil karyanya kepada grub lain dan materi yang harus dibawa pulang. grub . Kekurangan dari model pelatihan ini adalah memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan pelaksanaannya. Peserta didik cenderung lemah dalam berkomunikasi, termasuk saat menjelaskan hasil kerja grub nya kepada tamu dan mempresentasikan hasil kerja yang diperoleh saat berkunjung.

Penelitian ini berupaya akan menambah perolehan belajar dan cara menumbuhkan minat belajar dan rasa senang peserta didik dan mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan tidak puas, melainkan berpartisipasi aktif pada cara pembelajaran. Jika masalah ini tidak segera diatasi, keterlibatan dan kinerja peserta didik di kelas akan menurun, dan mereka mungkin tidak akan pernah pulih dari perasaan bosan atau lelah yang kronis.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara mendalam bagaimana model pembelajaran Two Stay Two Stray dapat menambah perolehan belajar PAI peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah jenis penelitian yang paling tepat untuk dipakai oleh peneliti pada penelitian ini. Menurut Sanjay, penelitian tindakan kelas ialah praktik mengkaji masalah pembelajaran di kelas dari refleksi diri dengan tujuan akan menyelesaikan masalah sama melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan, memvariasikan skenario dalam situasi kehidupan nyata, dan mengevaluasi dampak dari perilaku tersebut. Penelitian ini memakai model PTK Kemmis dan Mack. Dalam Taggart terdapat dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu persiapan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Palopo dengan subjek penelitian ini ialah peserta didik kelas VIII 3 sebanyak 29 orang termasuk 24 peserta didik beragama Islam.

Berikut ini ialah metode yang dipakai pada pengumpulan data penelitian tindakan kelas:

a. Pengamatan

Khususnya dengan melihat fenomena yang diteliti secara langsung dan personal. Dengan menggunakan paradigma "Dua Tinggal, Dua Hilang", penelitian ini mengamati peserta didik kelas VIII SMPN 8 Palopo saat mereka belajar tentang Islam di kelas pendidikan agama. Strategi ini digunakan untuk mengumpulkan data

yang diperlukan agar proposal ini lebih lengkap, akurat, dan memahami tingkat signifikansi setiap perilaku saat ini.

Observasi artinya mengumpulkan data dari pengamatan langsung pada subjek penelitian dalam penelitian ini. Pada observasi kali ini peneliti dari SMP Negeri 8 Palopo membimbing peserta belajar yang menerapkan model Two Stay Two Stray pada pembelajaran PAI kelas VIII. Observasi ini antarlain digunakan agar tahu lebih jauh tentang kondisi lokasi penelitian dan apa yang dilakukan peserta didik di sana.

Tabel 1. Observasi Aktivitas Guru

No	Langkah-langkah <i>Two Stay Two Stray</i>	3	2	1
1.	Seperti biasa, instruktur membentuk banyak grub di luar kelas.			
2.	Kelas bekerja dalam grub kecil dan guru menugaskan setiap grub untuk menyelesaikan sebuah proyek.			
3.	Setelah selesai, instruktur meminta dua peserta didik dari masing-masing grub untuk bertukar tempat dan mengunjungi grub lainnya.			
4.	Guru meminta anggota grub lainnya untuk menceritakan kepada pengunjung tentang fakta dan hasil usaha mereka.			
5.	Guru kemudian meminta peserta didik untuk kembali ke grub asalnya akan berbagi apa yang telah mereka pelajari dari orang lain.			
6.	Guru memberikan tugas kepada setiap grub dan mereka semua diminta untuk mempresentasikan dan mempertahankan temuan mereka.			

Tabel 2. Observasi Aktivitas Peserta didik

No	Langkah-langkah <i>Two Stay Two Stray</i>	3	2	1
1.	Sesuai yang telah ditentukan, peserta didik berkolaborasi dalam grub nya.			
2.	Peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan guru.			
3.	Setelah selesai, dua anggota dari masing-masing grub berangkat untuk bergabung dengan grub lain.			
4.	Bagian informasi dan hasil kerja mereka dengan para pengunjung merupakan tanggung jawab peserta yang masih berada dalam grub .			
5.	Setelah menyatakan penyesalan, para pengunjung kembali ke grub lain untuk berbagi hasil kerja mereka.			
6.	Hasil kerja mereka dibandingkan dan didiskusikan oleh masing-masing grub .			

Informasi:

- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

b. Tes

Dirancang akan mengumpulkan data hasil belajar peserta didik dan memakai format pilihan ganda, dengan 10 soal per set dan 1 poin per soal. Informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan penilaian individu. Hasil belajar peserta didik selama pembelajaran tercermin dalam skor.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dokumentasi mengacu pada praktik pengumpulan informasi dari dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu. Pendekatan dokumentasi ini menyorot data-data yang sudah ada pada catatan dokumen (data sekunder). Buku, lembar skor, soal tes, foto dan bahan lain yang berkaitan dengan proyek penelitian ini. Data sekunder ini dimaksudkan untuk melengkapi dan memperkuat data primer yang dikumpulkan dari observasi langsung. Dokumen yang ditinjau relevan dan menyelidiki ini.

Data dianalisis dan dijelaskan berdasarkan observasi peserta didik yang dilakukan selama sesi pengajaran. Lengkapi rumus berikut untuk memperoleh tingkat keterlibatan peserta didik pada paradigma pembelajaran Two Stay Two Stray:

$$\text{Persentase aktivitas pendidikan} = x100\% \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}}$$

Berikut ini gambaran bagaimana tingkat keberhasilan kinerja diperoleh bila menggunakan analisis persentase untuk mengkaji data observasi kinerja guru dan peserta didik:

Tabel 3. Interpretasi Kriteria Keberhasilan Tindakan

Interval Skor	Interpretasi
80% - 100%	Baik sekali
66% - 79%	Baik
56% - 65%	Cukup
46% - 55%	Kurang
0% - 45%	Sangat kurang

Informasi:

1. Alangkah baiknya jika seluruh materi pendidikan yang diajarkan bisa diserap oleh peserta didik.
2. Alangkah baiknya jika sebagian besar (66% dari 79%) materi pendidikan yang diajarkan bisa dikuasai peserta didik.
3. Cukuplah jika sebagian besar (56% dari 65%) materi pendidikan yang diajarkan bisa dikuasai peserta didik.
4. Kurang jika materi pendidikan yang diajarkan hanya diasimilasi oleh peserta didik (46% dari 55%).
5. Sangat jarang seluruh peserta didik (0% dari 45%) materi pendidikan yang diajarkan tidak dikuasai oleh peserta didik.

Tabel 4. Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Tingkat penguasaan	Skor	Kategori
80% - 100%	80 - 100	Baik sekali
66% - 79%	66 - 79	Baik
56% - 65%	56 - 65	Cukup
46% - 55%	46 - 55	Kurang

0% - 45%

0 - 45

Kurang sekali

Informasi:

1. Tujuan tersebut tidak tercapai jika tingkat kinerja peserta didik 0%-45%.
2. Tujuan tersebut tidak tercapai jika tingkat prestasi peserta didik 46%-55%.
3. Tujuan tersebut tidak tercapai jika tingkat prestasi belajar peserta didik 56%-65%.
4. Tujuan tersebut dapat dikatakan tercapai jika tingkat ketuntasan peserta didik sebesar 66-79%.
5. Tujuan tersebut tercapai jika tingkat kemahiran peserta didik 80-100%.

Hasil

Aktivitas Guru dan Peserta Didik dalam Menggunakan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray

Sesi ini dihadiri oleh 24 peserta didik dari Kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo. Dalam pembelajaran ini, paradigma Two Stay Two Stray digunakan untuk pembelajaran dan penilaian. Pengabdian dan keimanan seluruh generasi kepada Kitab Allah, Al-Quran, menjadi pokok bahasan diskusi. Ada dua iterasi strategi ini, dengan masing-masing dua pertemuan. Tanggal tiga dan empat September 2024 adalah tanggal pertemuan pertama Siklus I. Pada tanggal 10 September 2024, dan sekali lagi pada tanggal 11 September 2024, dua sesi pertama Siklus II diadakan.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Dua sesi merupakan bagian dari setiap siklus, dan tujuan peneliti adalah memasukkan model pembelajaran dua sesi dua deviasi ke dalam proses pembelajaran. Proses perencanaan menggunakan langkah-langkah berikut:

- 1) Menyiapkan bahan, media, dan rencana pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat peraga.
- 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru.

Lembar observasi kegiatan peserta didik dan guru didasarkan pada penerapan model pembelajaran "two stay, two lost".

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan pertama

Pertemuan ini akan berlangsung pada hari Selasa tanggal 3 September 2024 selama 2 x 2 jam pelajaran.

a) Kegiatan awal

Tindakan awal guru adalah memberi salam, kemudian guru mengunjungi peserta didik satu per satu. Setelah itu, seluruh kelas berdoa, dengan salah satu peserta didik memimpin. Guru kemudian memaparkan RPP, termasuk topik yang akan dibahas, tujuan yang ingin dicapai (misalnya meminta peserta didik menjelaskan apa artinya beriman kepada kitab suci Allah Swt), dan langkah-langkah yang perlu dilakukan. diambil. difilmkan selama kelas.

b) Aktivitas utama

Dalam hal ini, para peserta didik dibagi menjadi 4 grub yang masing-masing terdiri dari 6 orang. Langkah selanjutnya adalah instruktur menggunakan materi ajar yang diberikan untuk menyampaikan isi pelajaran. Kemudian, jika ada yang kurang jelas, para peserta didik dapat menyuarakan kekhawatiran mereka dan mengajukan pertanyaan..

c) Pelajaran terakhir

Akhirnya, setelah menjelaskan semuanya kepada dua model yang bingung, guru memeriksa apakah peserta didik memahami materi dan kemudian memperkuat gagasan mereka. Ketika pembelajaran berakhir, guru mengingatkan peserta didik untuk melanjutkan pembelajaran pada pertemuan pertama agar ketika dinilai dapat dengan mudah menjawab pertanyaan yang diajukan. Guru kemudian Terakhir, mintalah seorang peserta didik untuk memimpin doa untuk menutup kelas.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan apa yang seharusnya dipelajari peserta didik setelah dua pelajaran pertama Siklus I:

Tabel 5. Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

No.	Nama Peserta Didik	Skor	Keterangan (KKM) 75
1	AZ	50	Tidak tuntas
2	AP	90	Tuntas
3	A	50	Tidak tuntas
4	AKNS	80	Tuntas
5	DAN	80	Tuntas
6	DH	90	Tuntas
7	FAR	70	Tidak tuntas
8	FA	80	Tuntas
9	F	80	Tuntas
10	HZA	40	Tidak tuntas
11	HA	50	Tidak tuntas
12	HF	70	Tidak tuntas
13	IAA	80	Tuntas
14	IPN	80	Tuntas
15	I	50	Tidak tuntas
16	IAD	50	Tidak tuntas
17	J	80	Tuntas
18	KNAZ	60	Tidak tuntas
19	KA	80	Tuntas
20	M.AA	90	Tuntas
21	M.A	90	Tuntas
22	M.AR	80	Tuntas
23	M.RAP	80	Tuntas
24	RJ	90	Tuntas
	Jumlah	1.740	Tuntas : 15 peserta didik
	Rata-rata	62,5%	

Evaluasi akhir berdasarkan hasil pembelajaran pertemuan pertama dan kedua siklus I terlihat 15 peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 , sehingga persentase hasil tes penilaian adalah:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{15}{24} \times 100\% \\
 &= \mathbf{62,5\%}
 \end{aligned}$$

Hasil belajar beberapa peserta didik masih jauh dari nilai CMC yang ditargetkan, seperti yang ditunjukkan oleh %. Namun, belum dapat dikatakan bahwa pelaksanaannya telah berhasil. Mengingat 15 peserta didik (62,5%) tuntas belajar

individu dan 9 peserta didik (62,5%) tidak tuntas, maka diperlukan reformasi untuk meningkatkan siklus I.

c. Pengamatan

Peneliti dengan bantuan guru kelas VIII Sitti Khadija S.Pd.I., M.Pd.I., melakukan observasi aktivitas kelas menggunakan lembar observasi dengan partisipasi peserta didik dan guru. Komponen penting dari setiap kegiatan pendidikan adalah analisis tindakan guru dan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik. Tabel 6 memberikan rangkuman Keahlian dalam menerapkan paradigma pedagogi dua-tinggal, dua-tinggalkan untuk mengendalikan pembelajaran peserta didik:

Tabel 6. Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Pertemuan Pertama Siklus I

No	Langkah-Langkah <i>Two Stay Two Stray</i>	3	2	1
1	Sesuai dengan norma, instruktur membagi kelas menjadi beberapa grub .		√	
2	Dalam kegiatan ini peserta didik bekerja dalam grub kecil untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.		√	
3	Di akhir pembelajaran, dua orang peserta didik dari masing-masing grub harus bertukar tempat dengan grub lainnya.	√		
4	Tamu diundang oleh anggota grub lainnya, yang kemudian diminta oleh guru untuk berbagi informasi dan hasil pekerjaannya.		√	
5	Setelah masing-masing grub melaporkan temuannya, instruktur meminta kelas kembali ke urutan semula.		√	
Jumlah			13	
Nilai Persentase			72,22%	

$$\text{Persentase} = \frac{13}{18} \times 100\% = 72,22\%$$

Ketuntasan kegiatan pendidikan pertama pada siklus I mempunyai nilai persentase sebesar 72,22% yang berdasarkan hasil observasi aktivitas guru tergolong memuaskan. Guru kelas VIII membantu peneliti mengevaluasi kinerja guru dengan mengisi lembar observasi.

Tabel 7. di bawah ini menyajikan rangkuman statistik perilaku belajar peserta didik pada pertemuan pertama Siklus I dengan menggunakan model *two stay, two Leave*:

Tabel 7. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik. Pertemuan Pertama pada Siklus I.

No	Langkah-langkah <i>two stay two stray</i>	3	2	1
1	Setiap grub peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.		√	
2	Setelah selesai, dua peserta didik dari masing-		√	

3	masing grub mengunjungi grub lainnya. Peserta didik lainnya dalam grub harus berbagi dengan tamu mereka apa yang telah mereka pelajari dan apa yang telah mereka capai.	√
4	Para tamu kemudian meminta maaf dan kembali ke grub asal mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan.	√
5	Ketika semua orang selesai, mereka membandingkan dan mendiskusikan hasilnya.	√
6	Setiap grub peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.	√
Jumlah		14
Nilai Persentase		77,77%

$$\text{Persentase} = \frac{14}{18} \times 100\%$$

$$= 77,77\%$$

Pada siklus I, pertemuan pertama kegiatan pembelajaran, tindakan peserta didik yang diamati sebesar 77,77 persen, menempatkan mereka dalam kategori "baik".

Tabel 8. Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Kedua pada Siklus I.

No	Langkah-Langkah <i>Two Stay Two Stray</i>	3	2	1
1	Guru membagi peserta didik menjadi beberapa grub seperti biasa.	√		
2	Guru memberikan tugas kepada setiap grub akan berdiskusi dan bekerja sama.	√		
3	Terakhir, guru meminta 2 peserta dari masing-masing grub akan meninggalkan grub nya dan pindah ke grub lain.		√	
4	Guru meminta peserta yang tinggal pada grub untuk berbagi informasi dan hasil pekerjaannya kepada tamu.		√	
5	Guru meminta tamu akan kembali ke grub semula dan melaporkan apa yang ditemukan pada grub lain.		√	
6	Guru meminta setiap grub mendiskusikan dan menjelaskan hasil pekerjaannya.		√	
Jumlah		14		
Nilai Persentase		77,77%		

$$\text{Persentase} = \frac{14}{18} \times 100\%$$

$$= 77,77\%$$

Peneliti menilai kinerja mengajar guru kelas VIII 3 Hasil penelitian menunjukkan presentase sebesar 77,77% termasuk dalam kategori baik dengan memanfaatkan lembar observasi yang disediakan.

d. Refleksi

Salah satu cara untuk menjadikan setiap siklus lebih baik dari siklus sebelumnya adalah dengan merenungkannya dan mencari cara untuk membuat

setiap tahapan menjadi lebih baik. Tabel 4.2 di bawah ini menyajikan perolehan analisis, menyoroti berbagai bidang yang perlu ditingkatkan:

Tabel 9. Hasil Temuan dan Revisi Aktivitas Guru dan Peserta Didik pada Siklus I

Refleksi	Hasil Temuan	Tindak Lanjut
Kegiatan guru dan peserta didik	Kurangnya kemampuan mengelola peserta didik dalam grub disebabkan peserta didik masih ribut dan belum terorganisir ketika membentuk grub .	Pada pertemuan selanjutnya harus mampu mengelola grub , guru memberikan perhatian yang merata agar pada saat membagi peserta didik ke dalam grub tidak terjadi keributan dan mudah dalam pengelolaannya.
	Kurangnya motivasi belajar di kalangan peserta didik.	Pada pertemuan berikutnya, guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan meminta mereka mengikuti tes konsentrasi, melakukan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik sebelum diskusi dimulai.
	Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi dan tahapan pembentukan grub , sehingga kurang memahami cara membentuk grub dengan tenang dan teratur.	Pertemuan selanjutnya yang dilakukan guru adalah menyiapkan Power Point yang berisi langkah-langkah membentuk grub dengan desain yang menarik perhatian peserta didik.
	Peserta didik kurang aktif menanggapi pertanyaan guru pada saat kegiatan apersepsi.	Pada pertemuan berikutnya peserta didik sudah mampu dan percaya diri dalam memahami dan menjawab pertanyaan yang diajukan, guru mengucapkan terima kasih berupa bingkisan yang telah disiapkan.
	Banyak peserta didik yang belum percaya diri dalam menyelesaikan materi yang dibahas.	Pada pertemuan berikutnya, peserta didik harus mampu dan percaya diri. Untuk mendorong anak berusaha mencapai keterampilan generalisasi, guru hendaknya memberikan pengakuan dan penghargaan kepada mereka yang berhasil.

Berdasarkan data pada tabel terlihat masih terdapat kesenjangan dalam kerjasama antara peserta didik dan guru yang berarti produk akhir mereka belum memenuhi standar yang ditetapkan sekolah. Agar pertemuan Siklus I pertama berjalan lebih baik, ada beberapa tindakan atau perbaikan yang perlu dilakukan.

2. Siklus II

Siklus II dijalankan dalam dua sesi. Siklus ini dijalankan agar memperbaiki permasalahan yang ada pada siklus pertama.

a. Perencanaan

- 1) Mempersiapkan materi dan rencana pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat peraga.
- 3) Siapkan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.

Pemanfaatan model pembelajaran menjadi dasar lembar observasi aktivitas yang digunakan oleh guru dan peserta didik. “two stay, two lost”.

b. Pelaksanaan

- 1) Pertemuan pertama
 - a) Kegiatan awal

Tindakan awal yang dijalankan guru ialah terlebih dahulu mengucapkan salam, kemudian guru melakukan absensi, meminta salah satu peserta didik berdoa singkat untuk memulai pembelajaran, kemudian menjelaskan isinya.

- b) Aktivitas utama

Peserta didik dibagi menjadi empat grup yang masing-masing beranggotakan enam orang untuk kegiatan ini. Guru kemudian akan menyajikan isi pelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang telah disediakan. Peserta didik kemudian mempunyai kesempatan akan bertanya dan berdiskusi tentang hal-hal yang belum dipahaminya. Setelah semua orang selesai berbicara, dua peserta didik dari masing-masing grup akan mengunjungi grup lainnya.

- c) Penutupan acara

Akhirnya, setelah menjelaskan semuanya kepada dua model yang bingung, guru memeriksa apakah peserta didik memahami materi dan kemudian memperkuat gagasan mereka. Guru akan mengakhiri sesi dengan mengingatkan peserta didik untuk terus mendalami pembelajaran pada pertemuan ini agar ketika dinilai, mereka dapat dengan mudah menjawab pertanyaan yang diajukan. Guru kemudian mengakhiri pembelajaran dengan meminta salah satu peserta didik memimpin doa.

Berikut tabel perolehan belajar peserta didik setelah pertemuan pertama dan kedua pada Siklus II:

Tabel 10. Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

No	Nama peserta didik	Skor	Keterangan (KKM) 75
1	AZ	80	Tuntas
2	AP	100	Tuntas
3	A	90	Tuntas
4	AKNS	90	Tuntas
5	DAN	90	Tuntas
6	DH	100	Tuntas
7	FAR	80	Tuntas
8	FA	90	Tuntas
9	F	90	Tuntas
10	HZA	80	Tuntas
11	HA	70	Tidak Tuntas
12	HF	90	Tuntas
13	IAA	90	Tuntas
14	IPN	80	Tuntas
15	I	70	Tidak tuntas
16	IAD	80	Tuntas
17	J	90	Tuntas
18	KNAZ	80	Tuntas

19	KA	90	Tuntas
20	M.AA	100	Tuntas
21	M.A	100	Tuntas
22	M.AR	90	Tuntas
23	M.RAP	90	Tuntas
24	RJ	90	Tuntas
Jumlah		2.100	Tuntas : 22 peserta didik
Rata-rata		91,66%	

Berdasarkan hasil belajar siklus I dan II terlihat 24 peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 , sehingga persentase hasil tes penilaian adalah:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{22}{24} \times 100\% \\
 &= 91,66\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 24 peserta didik (91,66%) mampu menyelesaikan pelatihan individu dan mendapatkan nilai sangat baik. Hal ini menunjukkan dan peserta didik pendidikan agama Islam siklus II telah menyelesaikan studinya. Hal ini dapat dikatakan merupakan suatu keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Pengamatan

Peneliti dan bantuan guru kelas VIII kelas 3 Sitti Khadija S.P.d., M.Pd.I. memantau perilaku peserta didik dan guru menggunakan lembar observasi; Komponen kunci dari setiap kegiatan pembelajaran yang efektif adalah analisis tindakan peserta didik dan guru dalam menerapkan pengetahuan dalam praktik. Berikut tabel rangkuman data keterampilan guru dalam menerapkan paradigma pengajaran “two stay – two stay”:

Tabel 11. Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Pertama pada Siklus II

No	Langkah-langkah <i>two stay two stray</i>	3	2	1
1	Sesuai dengan norma, instruktur membagi kelas menjadi beberapa grub .	√		
2	Dalam kegiatan ini peserta didik bekerja dalam grub kecil untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	√		
3	Di akhir pembelajaran, dua orang peserta didik dari masing-masing grub harus bertukar tempat dengan grub lainnya.	√		
4	Instruktur kemudian meminta peserta didik yang tersisa untuk mempresentasikan temuannya dan menjawab pertanyaan pengunjung.	√		
5	Setelah tiap grub melaporkan temuannya, instruktur meminta kelas kembali ke urutan sebelumnya.		√	
Jumlah			16	
Nilai persentase			88,88%	

$$\text{Persentase} = \frac{16}{18} \times 100\%$$

= **88,88%**

Persentase sangat baik sebesar 88,88% ditentukan dengan mengamati aktivitas gurupada pertemuan pertama kegiatan pendidikan siklus II. Guru kelas VIII membantu peneliti mengevaluasi kinerja guru dengan mengisi lembar observasi.

Berikut rangkuman informasi yang dikumpulkan pada siklus II sesi I mengenai aktivitas peserta didik selama pembelajaran dan model two stay, two stay:

Tabel 12. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Pertemuan Pertama pada Siklus II

No	Langkah-langkah <i>two stay two stray</i>	3	2	1
1	Peserta didik bekerja sama dan grub nya sesuai dengan yang ditentukan	√		
2	Peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan guru	√		
3	Sesudah selesai, dua peserta dari masing-masing grub meninggalkan grub nya dan menghadiri grub lain.	√		
4	Peserta yang tinggal dalam suatu grub bertugas untuk berbagi informasi dan hasil pekerjaannya kepada tamunya.		√	
5	Para tamu meminta maaf dan kembali ke grub asalnya untuk melaporkan apa yang mereka temukan di grub lain.	√		
6	Setiap grub membandingkan dan mendiskusikan hasil pekerjaannya.	√		
Jumlah			17	
Nilai persentase			94,44%	

$$\text{Persentase} = \frac{17}{18} \times 100\% \\ = 94,44\%$$

Hal ini dibuktikan dengan nilai persentase sebesar 94,44% yang didapatkan dari hasil observasi tindakan peserta didik pada kegiatan pendidikan siklus I – II dan kategori “sangat baik”.

a) Refleksi

Instruktur terus berjuang dengan prosedur pengelompokan yang tidak efektif pada siklus pertama. Peningkatan terjadi pada siklus II; instruktur sekarang menggunakan kartu tugas grub untuk membagi kelas menjadi grub-grub terorganisir, yang akan membantu anak-anak mengingat nomor grub mereka dan memastikan semua orang tetap tenang saat membentuk grub. Jelas terlihat bahwa guru berhasil menarik minat kelas dan mempertahankannya sepanjang pembelajaran. Alasannya adalah tindakan guru secara efektif menciptakan lingkungan di mana peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Pembahasan

Hasil analisis penelitian setelah melakukan kajian akademis menunjukkan bahwa penerapan paradigma pengajaran Two Stay Two Stray pada topik keagamaan dalam Kitab Suci memberikan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari aktivitas guru dan peserta didik pada setiap siklus serta pencapaian tujuan pembelajaran. Pada pertemuan pertama siklus I, rata-rata tindakan guru mencapai 72,22%, yang dikategorikan sebagai "baik" karena memenuhi kriteria evaluasi kinerja

guru dengan rentang 66-79%. Peningkatan terjadi pada pertemuan kedua dengan skor 77,77% dalam kategori "baik". Hal ini disebabkan oleh refleksi guru terhadap praktik mengajarnya dan penerimaan umpan balik dari observasi sebelumnya, yang kemudian diterapkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Pada siklus II, pertemuan pertama mencatat peningkatan signifikan dengan skor 88,88% dalam kategori "sangat baik", menunjukkan bahwa guru telah memenuhi hampir seluruh indikator penilaian dengan sangat baik. Persentase ini meningkat menjadi 100% pada pertemuan kedua, mencerminkan efisiensi pengajaran yang tinggi serta kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara efektif.

Selain itu, aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan selama proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama siklus I, aktivitas peserta didik tercatat sebesar 77,77% dalam kategori "baik" dan meningkat menjadi 83,33% pada pertemuan kedua, masuk dalam kategori "sangat baik". Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik semakin aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Pada siklus II, keterlibatan peserta didik terus meningkat, dengan persentase mencapai 94,44% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 100% pada pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan peningkatan berkelanjutan dalam keterlibatan peserta didik, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh penerapan umpan balik dari observasi sebelumnya, serta upaya guru dalam menyempurnakan model pengajaran dan meningkatkan interaksi dengan peserta didik.

Teori yang mendukung penelitian ini adalah teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran harus bersifat aktif dan interaktif. Menurut Vygotsky (1978), interaksi sosial memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif peserta didik. Model pembelajaran Two Stay Two Stray selaras dengan konsep ini karena mendorong peserta didik untuk berdiskusi, bekerja sama, dan bertukar informasi dengan teman sebaya. Hal ini sejalan dengan penelitian Slavin (1995) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan sosial siswa. Dengan demikian, penerapan Two Stay Two Stray dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama peserta didik.

Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan efektivitas model Two Stay Two Stray dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi & Lestari (2020) menemukan bahwa penerapan Two Stay Two Stray dalam mata pelajaran IPS meningkatkan pemahaman konsep peserta didik sebesar 40%. Penelitian lain oleh Rahayu (2021) juga menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran matematika. Temuan-temuan ini mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model Two Stay Two Stray. Oleh karena itu, model ini dapat dianggap sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Two Stay Two Stray dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan ini memberikan wawasan bagi pendidik untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran berbasis interaksi sosial dan kerja sama kelompok guna menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

Selain itu, penelitian ini juga mengindikasikan bahwa refleksi dan umpan balik yang diberikan setelah setiap pertemuan berkontribusi besar dalam meningkatkan efektivitas pengajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan tidak hanya menerapkan model ini secara teknis, tetapi juga terus melakukan evaluasi dan perbaikan berdasarkan respons serta keterlibatan peserta didik. Lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih inovatif, terutama dalam pendidikan agama yang menuntut pemahaman mendalam dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Peneliti menemukan bahwa penggunaan pendekatan two-stay-two-abandon pada peserta didik kelas VIII sampai 3 SMP Negeri 8 Palopo dapat meningkatkan hasil belajar PAI, sesuai sama kajian dan analisis data yang sudah dilaporkan pada bab sebelumnya. Hal ini terbukti dari: dengan mengamati tindakan guru pada pertemuan pertama Siklus I mampu mencapai tingkat keberhasilan sebesar 72,22% pada menambahkan perolehan belajar PAI peserta didik kelas VIII 3 SMP Negeri 8 Palopo, Selanjutnya pada pertemuan kedua meningkat menjadi 77,77% yang terhitung baik. Pada pertemuan pertama siklus II mencapai 88,88% pada taraf “baik sekali”, kemudian pada pertemuan kedua lulus 100% pada taraf “baik sekali”. Sedangkan observasi aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama siklus I mencapai 77,77% pada taraf “baik”, pada pertemuan kedua angka tersebut meningkat menjadi 83,33% pada taraf “baik sekali”. Pada pertemuan pertama siklus II mencapai 94,44% pada taraf “baik sekali”, kemudian pada pertemuan kedua mencapai 100% pada taraf “baik sekali”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran “twice, twice” dapat meningkatkan hasil belajar guru dan peserta didik.

Pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo paradigma two stay two tunawisma meningkatkan partisipasinya dalam pendidikan agama Islam dari 62,5% pada Siklus I menjadi 91,66% pada Siklus II atau meningkat sebesar 43%. Dengan demikian, penerapan model two stay, two abandon akan menambah perolehan belajar peserta didik pada pendidikan agama Islam berada pada kategori “baik” dan dinilai berhasil berdasarkan interpretasi kriteria keberhasilan dan kriteria penilaian perolehan belajar. Peserta didik Kelas VIII Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah diterapkan metodologi “dua tinggal, dua mengembara”.

Referensi

- Abdul Rahim Karim dan Arifuddin Arifuddin, “Konsep Pendidikan Islam: Berbagai Metode PAI dalam Meraih Prestasi,” *Didaktik: Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (1 Februari 2021): 16, <https://doi.org/10.58230/27454312.76>.
- Devi Arnitasari, “Penerapan Model Kolaboratif Two Stay, Two Homeless (TSTS) dalam Pengajaran Tari Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tari Berpasangan pada Peserta didik Sekolah Menengah Negeri No. 1 Tellu Limpo”, disertasi. (Makassar, Agustus 2017)
- Eva Widiastuti, disertasi “Penerapan model pembelajaran “Two Stay, Two Homeless” terhadap minat dan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTS N 02 Semarang.” (Semarang, 1 Oktober 2015).
- Hasriadi, “Model Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi,” *Jurnal Konsep* 11, No. 1 (31 Mei 2022).

- Lana Rilangi, Penerapan Model Two Stay, Two Homeless (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas VIII C SMP Negeri 2 Palopo, Disertasi (Palopo: 2019).
- Mutiara Zafira, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay, Two Homeless (TSTS) Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas XI MAN 1 Pekanbaru,” Disertasi. (Pekanbaru, 7 Juli 2020).
- N. Isnawati, “Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan terstruktur “two stay, two Leave” untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA kelas X,” Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Januari 2011.
- Siti Nur Annisia Dalimunte, “Pengaruh Model Cooperative Teaching Two Stay Two Homeless (TSTS) dan Tipe Peer Teaching Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta didik di MAS YMPI SEI Tualang Raso,” Disertasi. (Medan, Oktober 2021).
- Suharsimi, Penelitian Tindakan Grub , Cet. X; (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Veena Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Kencana, 2012)